

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN PENDEKATAN EVA PADA PT. VALE INDONESIA TBK.

NATALIA DAUD SONGLI



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN PENDEKATAN EVA PADA PT. VALE INDONESIA TBK.

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

NATALIA DAUD SONGLI

A21109327



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN PENDEKATAN EVA PADA PT. VALE INDONESIA TBK.

Disusun dan diajukan oleh

NATALIA DAUD SONGLI

A21109327

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 13 November 2013

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si
NIP. 196011131993031001

Pembimbing II



Dr. Wahda, S.E., M.Si
NIP 19760208203122001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T
NIP 196204301988101001

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN PENDEKATAN EVA PADA PT. VALE INDONESIA TBK.

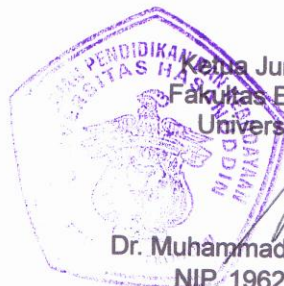
disusun dan diajukan oleh

NATALIA DAUD SONGLI
A21109327

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **13 November 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si	Ketua	1 
2.	Dr. Wahda, S.E., M.Si	Sekretaris	2 
3.	Dr. H. Abd. Rakhman Laba, S.E., MBA	Anggota	3 
4.	Dr. Musran Munizu, S.E., M.Si	Anggota	4 
5.	Julius Jilbert, S.E., MIT	Anggota	5 



Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., MT.
NIP. 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Natalia Daud Songli

NIM : A21109327

Jurusan/program studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan EVA Pada PT. Vale Indonesia Tbk.

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 September 2013

Yang membuat pernyataan,



Natalia Daud Songli

PRAKATA

Tiada kata yang paling indah untuk penulis sampaikan selain ucapan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang sangat luar biasa atas kasih penyertaan dan kebaikanNya yang senantiasa penulis rasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam memenuhi dan melengkapi Program Studi Strata Satu di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, ayahanda Daud Songli dan Ibunda Martha Rura, keenam saudara tercinta, Lewi Songli, Salbi Songli, Yustin Songli, Yusuf Songli, James Songli Patandianan, dan Jesica Pascaria Patandianan atas segala dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doanya kepada penulis selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., MT, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi, S.E., M.Si dan Ibu Dra. Wahda, S.E., M.Si serta Alm. Drs. H. Gamalca, M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi–diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

5. Para penguji: Bapak Dr. H. Abd. Rakhman Laba, S.E., MBA, Bapak Dr Musran Munizu, S.E., M.Si dan Bapak Julius Jilbert, S.E., MIT yang telah memberikan nasihat, saran dan bimbingan yang membantu penulis untuk lebih baik ke depannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis yang akan sangat bermanfaat kepada penulis ke depannya.
7. Seluruh staff akademik dan staff adminidtrasi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasnuddin yang telah membantu penulis dalam pengurusan berkas ujian skripsi dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk meminjam buku sebagai referensi penulisan skripsi.
8. Sahabat-sahabat yang paling tidak romantis tapi paling kece di seluruh jagad raya dan alam semesta ini Adelina M Tobing, S.H., Asti Aspa, Almarhumah Dian Muliani, Delsy Panggabean, Elsa Daniela Malik, Reza Aryanti, Rike Alex, Amd., dan Venty Dendang, terima kasih hai kalian, you are the best mates I ever have guys, camkan itu.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang paling hebat, paling pintar dan paling baik, sahabat-sahabat jurusan Manajemen A.Rezky Yuliana Putri, S.E., Annisa Risky Amalia, S.E., dan Ayu Musfirah Asiz, S.E., terima kasih buat kebersamaan indah yang terjalin selama 4 tahun terakhir ini, akhirnya saya menyusul kalian jadi Sarjana Ekonomi.
10. Sahabat-sahabat sefakultas dan seperjuangan Annica B Paddyland, Kalsi Patandean, Maydeline Ararat Malewa, Imelda Priska Takbi, S.E., Mersi, Nony Tanggo, Resky Rastiyani, terima kasih sudah jadi teman jalan, teman nonton,

teman nongkrong, teman makan, teman gosip, tapi kalian lebih dari sekedar itu ojaaaaaaners, karena kalian ISSSTIMEWA.

11. Terima kasih buat kakak ipar kak Christin, kakak Adriana BR, S.E., kakak Lince RL, adik Clarita MS, tante Hana, kakak Sarlina N, dan kakak Yustina TS yang sudah memberikan dukungan buat penulis baik moril maupun materil.
12. Teman-teman masa kecil Calvin, Yovian, Wenny, terima kasih sudah jadi teman-teman kecil yang begitu berarti, BFF Best Friend Forever.
13. Keluarga besar PMKO Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
14. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.

Makassar, 16 September 2013

Penulis

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan EVA Pada PT. Vale Indonesia Tbk.

The Analysis of Financial Performance Based On EVA Approach in PT. Vale Indonesia Tbk.

Natalia Daud Songli

Cepi Pahlevi

Wahda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan berdasarkan pendekatan EVA pada PT. Vale Indonesia Tbk. Model penelitian yang digunakan yakni dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya modal tertimbang (WACC), analisis NOPAT, analisis ROIC dan analisis EVA. Hasil analisis nilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan EVA dalam 5 tahun terakhir pada PT Vale Indonesia Tbk. menunjukkan hasil yang positif, kecuali tahun 2011. Nilai keuangan perusahaan pada tahun 2011 belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi karena beban biaya modal (WACC) yang ditanggung PT Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2011 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat perolehan laba (ROIC). Namun dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih layak karena selisih nilai rata-rata antara tingkat pengembalian investasi dan biaya modal menunjukkan hasil yang positif.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Nilai Tambah Ekonomi (EVA), WACC, ROIC.

This research is aimed to identify and analyze financial performance based on EVA approach in PT. Vale Indonesia Tbk. The research model used was documentation and library research which is done systematically according to research objective. The analytical method used is the Weighted Average Cost of Capital, NOPAT, ROIC and EVA. Analysis of company financial performance with EVA method, showed that the company's financial performance fluctuates. Assessment of financial performance based on EVA approach in the 5 last years of PT Vale Indonesia Tbk. showed positive results, except for the 2011. Financial value of the company in 2011 have not been able to provide economic value added because capital costs are borne by PT the company in 2011 is higher than the Return On Invested Capital (ROIC). The result shown that company financial performance is still feasible because differences of the average value return on invested rate and cost of capital still positive.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added, WACC, ROIC.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7

2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan.....	11
2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	17
2.5 Pihak-Pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan..	18
2.6 Pengertian Kinerja Keuangan.....	26
2.7 Langkah-Langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan....	27
2.8 Metode Penilaian Kinerja Perusahaan.....	28
2.9 Economic Value Added (EVA).....	28
2.9.1 Pengertian EVA.....	28
2.9.2 Metode Peningkatan EVA.....	30
2.9.3 Manfaat EVA.....	31
2.9.4 Kelebihan dan Kekurangan EVA.....	32
2.10 Return On Invested Capital (ROIC).....	33
2.11 Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC).....	34
2.12 Penelitian Terdahulu.....	35
2.13 Kerangka Pemikiran.....	38
2.14 Hipotesis.....	40
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 41
3.1 Rancangan Penelitian.....	41
3.2 Tempat dan Waktu.....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	41
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	43

	xii
3.6.1 Variabel Penelitian.....	43
3.6.2 Defenisi Operasional.....	44
3.7 Analisis Data.....	45
 BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	 48
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT Vale Indonesia Tbk.....	48
4.2 Struktur Organisasi PT Vale Indonesia Tbk.....	51
 BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	 53
5.1 Analisis Laporan Keuangan.....	53
5.2 Analisis Biaya Modal.....	53
5.3 Analisis Return on Investment Capital.....	60
5.4 Analisis Nilai Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA...	63
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	 67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran-saran.....	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	 69
 LAMPIRAN.....	 71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kondisi Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk.....	2
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Mengenai Economic Value Added (EVA).	37
5.1 Beban Bunga Pada PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2008-2012....	54
5.2 Hasil Perhitungan Biaya Modal Pada PT. Vale Indonesia Tbk. Periode 2008-2012.....	59
5.3 Besarnya Tingkat Keuntungan (Return) Dari Modal Yang Diinvestasikan (NOPAT).....	60
5.4 Besarnya ROIC dan WACC Tahun 2008 s/d 2012.....	62
5.5 Hasil Perhitungan Nilai Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA Pada PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2008 s/d 2012.....	64
5.6 Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Hasil Penelitian..	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
4.1 Struktur Organisasi PT Vale Indonesia Tbk.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	72
2	Neraca PT Vale Indonesia Tbk.....	73
3	Laporan Laba Rugi PT Vale Indonesia Tbk.....	75
4	Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang.....	76
5	Perhitungan ROIC.....	77
6	Perhitungan EVA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan itu sendiri, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, pertanian, perdagangan, telekomunikasi, dan lain-lain. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan adalah PT. Vale Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu bagian operasional dari Vale Indonesia dan bergerak dibidang pertambangan serta beroperasi di Sulawesi di bawah perjanjian Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia untuk mengeksplorasi, menambang, mengolah dan memproduksi nikel dengan areal pertambangan seluas 190.510 hektar.

Sebagai salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia, maka sangat menarik untuk menganalisis kinerja keuangannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam suatu periode tertentu, perusahaan mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan. Untuk dapat menghasilkan keuntungan yang besar, PT. Vale Indonesia Tbk. dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Tidak hanya itu, PT. Vale Indonesia Tbk. juga harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang ada di dalam maupun di luar negeri. Salah satu cara untuk dapat bertahan dalam persaingan adalah perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Laporan keuangan secara umum menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menunjukkan hasil kinerjanya.

Berikut ini tabel yang memuat data-data keuangan PT. Vale Indonesia Tbk. dari tahun 2008 sampai 2012 :

Tabel 1.1 Kondisi Keuangan PT Vale Indonesia Tbk.
Periode Tahun 2008-2012 (dalam ribuan Dollar AS)

Tahun	Aktiva	%	Kewajiban Jangka Panjang	%	Laba Sebelum Pajak	%
2008	1,824,584	-	219,994	-	463,252	-
2009	2,038,000	10.6 %	369,732	68.06 %	236,704	-48.9 %
2010	2,190,235	7.46 %	352,298	-4.71 %	581,343	145.59 %
2011	2,421,362	10.55 %	473,375	34,36 %	452,322	-22.19 %
2012	2,333,080	-3.64 %	445,981	-5.78 %	91,423	-79.78 %

Sumber : Data *Annual Report* PT. Vale Indonesia Tbk. (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, data keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang kurang stabil, dimana nilai aktiva meningkat dari tahun 2008 sampai 2011 tetapi menurun di tahun 2012, sedangkan nilai kewajiban jangka panjangnya berfluktuasi karena mengalami naik turun dari tahun ke tahun, sama halnya dengan laba sebelum pajak yang juga mengalami naik turun dari tahun ke tahun.

Kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan kelemahan perlu diketahui agar dapat diperbaiki. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, pihak manajemen akan lebih mudah untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan ke depannya, sehingga perusahaan diharapkan mampu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Memperoleh keuntungan adalah salah satu tujuan utama perusahaan. Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur yang umumnya digunakan dalam menilai berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu perusahaan. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dicapai oleh perusahaan adalah dengan mengukur kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas.

Namun, penggunaan alat analisis rasio keuangan ini masih memiliki kelemahan karena perhitungan berdasarkan rasio keuangan hanya fokus terhadap laba sehingga tidak terlalu memperhatikan resiko apa yang akan dihadapi oleh perusahaan kedepannya. Oleh karena itu, muncullah pendekatan EVA (*Economic Value Added*).

Menurut Sawir (2005), EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

Pendekatan EVA sebagai alat pengukur kinerja dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Selain itu, EVA merupakan pengukur kinerja keuangan yang memuat total faktor kinerja karena

memasukkan semua unsur dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan pun akan ikut meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, dimana kondisi keuangan perusahaan PT Vale Indonesia Tbk. menggambarkan ketidakstabilan, maka penting sekali untuk menganalisis nilai tambah ekonomi perusahaan, serta perkembangan dan peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk memberikan informasi sehingga menambah wawasan dan keilmuan penulis.

Atas dasar pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan EVA (*Economic Value Added*) pada PT. Vale Indonesia Tbk."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok sebagai berikut :

"Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk jika diukur dengan menggunakan pendekatan EVA".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk menganalisis dan melakukan penilaian kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA)”.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Bagi Penulis

1. Sebagai pembelajaran atas teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi.
2. Membantu penulis dalam memahami dan mendalami masalah *Economic Value Added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Bagi Universitas

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi PT. Vale Indonesia

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Rencana sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat di rinci satu persatu sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tinjauan pustaka yang berisikan pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, analisis laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan, pengertian kinerja keuangan, langkah-langkah dalam menganalisis kinerja keuangan, metode penilaian kinerja perusahaan, *Economic Value Added* (EVA), Return On Invested Capital (ROIC), biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian yang berisikan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data.

Bab keempat gambaran umum perusahaan yang berisikan sejarah berdirinya PT. Vale Indonesia Tbk dan struktur organisasi PT. Vale Indonesia,.

Bab kelima berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan analisis laporan keuangan, analisis biaya modal, analisis ROIC dan analisis nilai keuangan perusahaan dengan metode EVA (*Economic Value Added*).

Bab keenam merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik atau perubahan modal dan laporan arus kas. Dari keempat macam laporan dapat diringkaskan lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan arus kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba rugi.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan, yang nanti hasilnya akan mampu membantu dalam memberikan pertimbangan mengenai kondisi perusahaan/badan usaha di masa mendatang.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan, maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh

perusahaan di prediksi akan mampu untuk tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan yang tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas tanpa mengalami masalah dimasa mendatang.

Fahmi (2011) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Jumingan (2008) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Myer dalam Munawir (2002) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu *surplus* atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Weston & Copeland (1995) mengemukakan bahwa laporan keuangan melaporkan prestasi *historis* dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

Deanta (2009) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan.

Munawir (2002) mengemukakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Supangkat (2003) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan dan pengiktisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dengan seluruh pihak terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa yang terjadi diperusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersifat *historis* dan menyeluruh, sebagai suatu laporan kemajuan dari laporan keuangan yang berisi data-data serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat itu.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ada 3 tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005), yaitu:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan tujuan laporan keuangan yang dibuat agar pembuat keputusan tidak salah dalam mengambil keputusan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atau paling tidak mampu menghindari kerugian yang lebih besar, karena semua keputusan harus berdasarkan pada informasi yang lengkap, *rediable*, *valid*, dan penting.

Tujuan laporan keuangan menurut APB Statement no. 4 yang dikemukakan oleh Harahap (2007) terbagi menjadi 3 bagian, yaitu tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif.

1. Tujuan Khusus, menyajikan laporan mengenai :
 - a. Posisi keuangan
 - b. Hasil usaha
 - c. Perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan GAAP
2. Tujuan Umum, memberikan informasi mengenai :
 - a. Sumber ekonomi
 - b. Kewajiban

- c. Kekayaan bersih
 - d. Proyeksi laba
 - e. Perubahan harta dan kewajiban
 - f. Informasi relevan
3. Tujuan Kualitatif, terdiri dari :
- a. *Relevance*
 - b. *Understandability*
 - c. *Verifiability*
 - d. *Neutrality*
 - e. *Timeliness*
 - f. *Comparability*
 - g. *Completeness*

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, hal ini sangat penting dan berarti bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

2.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Najmudin (2011) dalam bukunya menyebutkan bahwa manajemen suatu perusahaan menyiapkan laporan dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing. Namun demikian, laporan harus mengikuti standar akuntansi apabila diterbitkan untuk pihak lain. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau

laporan arus dana), catatan (*foot-note*), dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Penyajian berbagai unsur ini dalam neraca dan laporan laba rugi memerlukan proses subklasifikasi.

Terdapat tiga bentuk laporan yang pokok, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca menunjukkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang diperoleh selama periode tertentu. Adapun laporan arus kas menunjukkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Berikut ini akan dipaparkan ketiga bentuk laporan tersebut dan unsur-unsurnya menurut Najmudin (2011):

1. Neraca

Menurut Fahmi (2011b) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset*, *non current asset*, *liabilities*, dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*). Adapun Lyn M. Fraser dan Aileen Orminston dalam Fahmi (2011) mengatakan “neraca menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu”.

Jadi aktiva adalah jumlah passiva dan modal; pasiva adalah selisih antara aktiva dan modal; dan modal adalah selisih antara aktiva dan passiva. Dalam melakukan analisis neraca (*balance sheet*) sebagai bentuk atau cara mendapatkan informasi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- a. Menganalisis dengan melihat hubungan-hubungan yang terdapat pada data-data yang ada di jumlah neraca tersebut.
- b. Menganalisis dengan melihat hubungan antara jumlah angka-angka yang terdapat di neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*).

Penggunaan rasio keuangan dianggap yang paling efektif dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Jadi disini akan dapat dilihat pengklasifikasian formula rasio keuangan (*financial ratio*) yang data-datanya diambil dari neraca saja, dan data gabungan antara neraca dan laporan laba rugi.

2. Laporan Laba Rugi

Wild (2005) mengatakan bahwa laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan Laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Agar dapat mengukur perubahan ekuitas dengan tepat kita memerlukan definisi laba yang sedikit berbeda, yang disebut pendapatan komprehensif.

Laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas lainnya. Laba kotor (*gross profit*) yang disebut juga margin kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya. Indikator ini tidak relevan khususnya untuk perusahaan jasa dan teknologi, di mana biaya produksi hanyalah bagian kecil dari total biaya. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak. Laba sebelum pajak, sebagaimana namanya merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Laba dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Laba ditentukan dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dalam akuntansi. Dalam akuntansi akrual, pendapatan diakui saat perusahaan

menjual barang atau menyerahkan jasa, terlepas dari saat diterimanya kas. Sama halnya, beban dipadankan dengan pendapatan yang diakui tersebut, terlepas dari saat pembayaran kas.

3. Laporan Arus Kas

Menurut Soemarso (2005) laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, di samping neraca dan laporan laba rugi. Jadi, untuk pelaporan kepada pihak di luar perusahaan, laporan ini wajib dibuat. Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Di samping itu, arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Laporan arus kas pada dasarnya mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu.

Seperti telah dijelaskan, siklus kegiatan perusahaan pada hakikatnya merupakan perolehan dan penggunaan dana. Siklus kegiatan itu sendiri dapat dibagi menjadi siklus jangka pendek dan siklus jangka panjang. Siklus jangka pendek berhubungan dengan perolehan dan penggunaan dana jangka pendek.

Pada dasarnya siklus jangka pendek berhubungan dengan modal kerja, sehingga dapat disebut siklus modal kerja (*working capital cycle*). Dalam siklus ini perusahaan mengubah uang tunai menjadi persediaan dan dari persediaan menjadi kas kembali. Piutang merupakan tahap antara yang menunjukkan hubungan dengan langganan. Siklus modal kerja juga berkaitan dengan perolehan dana dari kreditur jangka pendek serta pembayaran kembalinya. Sebaliknya, siklus jangka panjang bersangkutan dengan perolehan dan penggunaan dana jangka panjang. Suatu perolehan aktiva tetap misalnya akan mengakibatkan keluarnya dana yang tidak dibarengi dengan masuknya dana dalam jangka waktu pendek. Hal ini berbeda dengan pembelian barang dagang. Dalam kasus yang terakhir ini, pengeluaran dana akan disusul dengan penerimaan dana dalam jangka waktu yang relatif bersamaan. Jadi siklus jangka panjang dapat digolongkan sebagai kegiatan investasi dan pendanaan (pembelanjaan).

Suatu laporan yang merinci arus dana sangat penting bagi perusahaan. Sebab dengan demikian dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan dana. Sayangnya perubahan dana tersebut kurang dapat ditunjukkan oleh laporan keuangan yang selama ini dipelajari, yakni neraca dan laporan laba rugi. Neraca hanya menunjukkan sumber dan penggunaan dana perusahaan pada suatu saat tertentu. Tetapi ia tidak dapat menunjukkan perubahan yang terjadi dalam komposisi yang terdapat di dalamnya. Betul juga bahwa apabila neraca pada suatu saat tertentu dibandingkan dengan neraca yang sama pada waktu yang berbeda akan dapat dilihat perubahan di antara keduanya. Tetapi ia belum dapat menjelaskan secara terinci sebab-sebab perubahan tadi. Demikian juga halnya dengan laporan laba rugi. Laporan ini

bahkan hanya menunjukkan perubahan yang terjadi dalam kekayaan perusahaan. Karena alasan-alasan tersebut di atas, diperlukan laporan yang dapat menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan dana yang dimiliki perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan dapat memenuhi keinginan tadi. Laporan perubahan posisi keuangan melaporkan sumber dan penggunaan dana. Jadi laporan perubahan posisi keuangan dapat berupa ikhtisar perubahan kas, aktiva moneter bersih atau modal kerja.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dimana jumlah harta, kewajiban, dan modal akan diketahui jumlahnya. Pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pun akan diketahui sehingga laporan keuangan dapat menunjukkan dengan jelas bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk membuat berbagai pihak lebih paham dan lebih mengerti mengenai isi dari laporan keuangan. Posisi keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak.

Rodoni (2010) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Jumingan (2008) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen. Analisis laporan keuangan dirancang bagi pengusaha, investor dan kreditor di mana mereka harus memahami bagaimana membaca mengartikan serta menganalisis laporan keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

2.5 Pihak-Pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Pihak dalam yang berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak

tentunya memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Menurut Fahmi (2011) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

a. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa. Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau *leasing*. Pada saat pihak debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan pihak debitur. Karena dengan melihat dan meneliti setiap laporan keuangan tersebut pihak kreditur akan dapat memberikan sebuah rekomendasi apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan. Karena bagi pihak kreditur ini menyangkut dengan kemampuan dari pihak debitur untuk mampu mengembalikan pinjaman tersebut tepat pada waktunya, karena jika timbul kemacetan maka tentunya akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pihak kreditur. Dan kemampuan debitur untuk membayar cicilan pinjamannya itu dapat dilihat pada data-data keuangan masa lalu yang di sana telah menggambarkan kinerja debitur.

b. Investor

Investor di sini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara mendalam mengenai kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi

atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya investor akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan. Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya itu selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Karena jika kondisinya adalah sebaliknya yaitu perusahaan tersebut sudah mulai menunjukkan tanda bermasalah maka akan lebih baik jika investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya. Dalam kasus lebih jauh sering ditemui dimana pihak manajemen perusahaan melakukan perubahan data-data keuangan sesuai dengan yang diinginkan seperti memperbesar keuntungan dengan tujuan investor yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, atau sebaliknya memperkecil keuntungan agar pembagian deviden menjadi kecil, padahal sebagian keuntungan telah diambil oleh pihak manajemen perusahaan. Konflik ini biasa disebut dengan konflik antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan dan ini lebih dikenal dengan *agency theory*.

c. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi. Bagi sebuah perusahaan yang akan *go public* tanggung jawab seorang auditor menjadi lebih berat karena dengan penilaiannya sebuah perusahaan bisa atau tidak dinyatakan laporan keuangannya memenuhi syarat untuk *go public*. Dalam konteks reputasi seorang auditor dipertaruhkan.

d. Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambarkan dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memosisikan keputusan kedepan nantinya. Misalnya jika ternyata kondisi perusahaan telah menunjukkan tanda-tanda *finansial distress* (kesulitan keuangan) dan bahkan cenderung menuju pailit maka tindakan antisipasi dengan pindah atau siap-siap untuk mencari pekerjaan di tempat lain adalah sebuah solusi yang konstruktif yang bisa dilakukan. Oleh karena itu seorang karyawan yang bekerja di suatu perusahaan jangan hanya menghabiskan waktu untuk bekerja namun harus juga memperhatikan bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

e. Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangan kepada Bapepam dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public* tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk *go public*. *Go public* artinya perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Saat pertama sekali perusahaan *go public* sering disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*).

f. Underwriter

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal. Salah satu penilaian *underwriter* pada sebuah perusahaan adalah kondisi laporan keuangan yang dimiliki. Sehingga dengan kata lain reputasi sebuah *underwriter* menjadi penting dalam menyatakan sebuah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijamin *go public*, karena jika perusahaan yang akan *go public* sebenarnya tidak layak namun kemudian dinyatakan layak oleh *underwriter* maka kedua pihak akan mengalami masalah dan harus bersedia menanggung akibatnya.

g. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan.

h. Pemasok

Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima *order* untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial. Tentunya dari setiap barang yang dipasok tersebut ada yang dibayar di muka sebagian saja dan pelunasannya adalah dilakukan dalam kurun jangka waktu tertentu yang bisa terlaksana setiap per semester atau juga setiap akhir tahun. Karena pelunasannya dilakukan dalam sebuah jangka waktu yang seperti itu telah menyebabkan pihak *supplier* harus melakukan tindakan analisis yang mendalam dan penuh dengan kehati-hatian. Terutama menyangkut dengan kondisi keuangan perusahaan yang

tidak bisa diprediksi, dan memang masalah keuangan perusahaan adalah penuh dengan kerahasiaan. Sehingga dengan begitu menyebabkan pihak *supplier* merasa sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut guna memprediksi akan kelancaran pembayaran yang akan dilakukan di kemudian hari.

i. Lembaga Penilai

Lembaga penilai di sini berasal dari latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), Walhi (wahana lingkungan hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing seperti seperti 10 perbankan terbaik versi majalah *Warta Ekonomi* misalnya. Di mana data-data yang berasal dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.

j. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang dan industri), IKAPI (ikatan penerbit Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia, dan lainnya. Di mana organisasi tersebut menaungi berbagai perusahaan yang menjadi anggotanya dan setiap waktunya diadakan rapat tahunan atau berbagai pertemuan lainnya yang membahas berbagai hal yang menjadi hambatan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan dan tidak terkecuali seperti terjadinya penurunan angka penjualan.

k. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya

akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan. Contoh bukti ditemukannya kecurangan pada pembuatan laporan keuangan yang telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu dan semua itu terjadi dikarenakan yang dilaporkan tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

I. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional dan internasional. Contoh peneliti dari LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dari sebuah Universitas, dan lain sebagainya.

m. Pemda

Pemerintah Daerah atau *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti aspek lingkungan. Aspek lingkungan pada saat pemda melakukan kaji ulang terhadap usulan akan dibangunnya sebuah industri pada kawasan yang dilarang atau tidak diperbolehkan. Contohnya pelanggaran terhadap pembuangan limbah pabrik yang telah merusak dan mencemari lingkungan pada masyarakat sekeliling padahal dalam laporan keuangan tertera dengan jelas tentang alokasi biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengolahan limbah tersebut. Sisi lain keuntungan dari keberadaan perusahaan di suatu daerah akan memberikan kenaikan pendapatan daerah dari hasil pajak, tertampungnya tenaga kerja

atau berkurangnya angka pengangguran, naiknya *income* per kapita masyarakat sekeliling perusahaan, dan lainnya. Sehubungan dengan itu pemerintah daerah (*local government*) akan melakukan analisis berbagai segi termasuk kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan berlaku di daerah tempat perusahaan beroperasi. Apalagi dalam era otonomi daerah sekarang ini di mana daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur dan mengelola daerahnya. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi pihak perusahaan untuk menginformasikan secara akurat tentang keadaan perusahaan khususnya laporan keuangan kepada pihak pemerintah daerah. Seperti pemberian kompensasi dan pesangon bagi karyawan apakah sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Karena dampak dari tidak baiknya kinerja perusahaan akan berpengaruh pada timbulnya dampak sosial misalnya *moral hazard*.

n. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang telah digulirkan.

o. Pemerintah Asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara, dimana misalnya negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha. Kedekatan hubungan bilateral dan multilateral antar negara menyebabkan krisis ekonomi

yang terjadi di suatu negara akan membawa dampak pada negara lain baik secara langsung (berdasarkan pada penurunan pertumbuhan ekonomi) ataupun tidak langsung (secara psikologis publik).

p. Organisasi Internasional

Organisasi internasional di sini seperti IMF (International Monetary Fund), WB (World Bank), ADB (Asian Development Bank), ASEAN, PBB, dan lainnya. Mereka ini adalah menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru. Dukungan baik *financial* dan *non financial* yang diberikan adalah menjadi ukuran kinerja dari lembaga tersebut, seperti kucuran dana yang diberikan oleh IMF dan WB pada beberapa negara. Dimana dana tersebut akan dikelola guna mendorong pertumbuhan ekonomi termasuk dana tersebut disalurkan bagi tumbuh dan berkembangnya *private sector*.

2.6 Pengertian Kinerja Keuangan

Fahmi (2011) mengemukakan bahwa : “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Fabozzi (2000) mengemukakan bahwa : “pengukuran kinerja melibatkan perhitungan pengembalian yang diperoleh manajer keuangan selama beberapa periode tertentu.”

Sangat penting bagi perusahaan untuk menelusuri serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah melalui serangkaian indikator sebab akibat agar para

pengambil keputusan mendapat gambaran komprehensif mengenai kinerja beragam aktivitas perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas, maka kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.7 Langkah-Langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Fahmi (2011), atas dasar keputusan menginginkan termilikinya perusahaan yang bernilai profitable, maka diperlukan sebuah langkah-langkah analisis yang berlangsung secara sistematis dan komprehensif dalam mengkaji laporan keuangan suatu perusahaan yang menegaskan tentang “langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Tentukan tujuan analisis
2. Pelajari tentang dimana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi
3. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen
4. Evaluasi laporan keuangan
 - Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan utama, analisis *trend*, analisis struktural, dan perbandingan dengan industry pesaing.
 - Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal dan *solvensi* jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen (jika relevan).

5. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

2.8 Metode Penilaian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan menurut Ayub (2011) ada 3 metode, yaitu :

1. NPV atau *Net Present Value* adalah selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering juga disebut dengan *proceed* dengan *present value* investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskontoan aliran kas. Untuk menerapkan metode ini maka diperlukan terlebih dahulu menentukan *discount rate* yang akan digunakan.
2. IRR atau *Internal Rate of Return* adalah tingkat diskonto atau *discount rate* yang menyamakan *present value* aliran bersih dengan *present value* investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalian internal dicari dengan cara *trial* dan *error* atau interpolasi.
3. EVA atau *Economic Value Added* merupakan pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

2.9 *Economic Value Added* (EVA)

2.9.1 Pengertian EVA

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan mengkaji secara kritis terhadap keuangan perusahaan, yang dilakukan dengan mereview data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi

terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, dan salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomi (NITAMI).

Pendekatan model EVA diperkenalkan pertama kali pada pertengahan tahun 1990-an di sebuah perusahaan konsultan USA yaitu *Stern Steward Management Service* (SSMS). Model EVA menawarkan parameter yang cukup obyektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Selain itu, beban biaya modal juga mencerminkan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang di tanamkan di perusahaan (Abdullah, 2004).

Sawir (2005) mengemukakan bahwa EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.

Secara konseptual perhitungan EVA adalah laba operasi bersih sesudah pajak dikurangi biaya modal. Selain itu, biaya modal juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan, sehingga dari perhitungan tersebut dapat digambarkan bahwa apabila tingkat pengembalian yang dihasilkan (laba) lebih besar dari biaya modal yang dituntut investor atas investasinya, maka akan menghasilkan EVA positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sementara $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan. Dan sebaliknya, apabila tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan (laba) lebih kecil dari biaya modal

yang dituntut investor atas investasinya, maka akan menghasilkan EVA yang negatif artinya, nilai perusahaan berkurang. Jadi dengan melihat besarnya EVA suatu perusahaan, investor dapat mengetahui laba perusahaan dan kemampuan perusahaan tersebut memberdayakan modalnya.

Konsep EVA dilandasi oleh pemikiran bahwa perusahaan akan benar-benar menguntungkan dan menciptakan nilai jika dan hanya jika labanya lebih tinggi dari biaya modal yang digunakan untuk mencapai operasi. Penciptaan nilai (*value creation*) merupakan kemakmuran yang diciptakan untuk pemegang saham melalui peningkatan harga saham dan deviden yang dibayarkan. Dari definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tambah ekonomi menunjukkan pendapatan suatu perusahaan sebagai kesatuan usaha yang dilakukan bersama dari beberapa kelompok antara lain perusahaan, karyawan, penyedia modal dan pemerintah.

2.9.2 Metode Peningkatan EVA

Menurut Sawir (2005) ada dua cara untuk dapat meningkatkan EVA, yaitu:

1. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal.

Cara yang populer dalam hal ini adalah memotong biaya-biaya, bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini dapat juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara menaikkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih rendah (*lower assets*).

2. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru.

Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding. Namun, EVA juga mempunyai kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. Penggunaan EVA tetap berguna untuk dijadikan acuan mengingat EVA memberikan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

2.9.3 Manfaat EVA

Adapun manfaat yang diperoleh dari penerapan model EVA di dalam suatu perusahaan menurut Abdullah (2003) meliputi:

1. Penerapan model EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (*value creation*).
2. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
3. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
4. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modalnya.

Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dan dengan demikian sebaiknya diambil, begitu pula sebaliknya.

2.9.4 Kelebihan dan Kekurangan EVA

Kelebihan yang dimiliki model EVA ini menurut Abdullah (2003) diantaranya adalah:

1. EVA merupakan alat ukur yang dapat berdiri sendiri tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak perlu pula membuat suatu analisis kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya.
2. EVA adalah alat pengukur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan-harapan para pemilik modal (kreditur dan pemegang saham) secara adil. Dimana derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar bukan nilai buku.
3. Model EVA dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam pemberian bonus kepada karyawan. EVA merupakan tolak ukur yang tepat untuk menjalankan *stockholders satisfaction concept* yakni memperhatikan karyawan, pelanggan dan pemilik modal. Kriteria penentuan anggaran bonus dengan model EVA adalah:
 - $EVA < 0$, maka karyawan tidak mendapatkan bonus hanya gaji.
 - $EVA = 0$, maka karyawan tidak mendapatkan bonus hanya gaji.
 - $EVA > 0$, maka karyawan berhak mendapatkan bonus disamping gaji.
4. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.

5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep ini merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Adapun kekurangan EVA menurut Abdullah (2003) diantaranya adalah:

1. Secara konseptual EVA memegang lebih unggul daripada pengukur tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu dapat diterapkan dengan mudah. .
2. EVA adalah alat ukur semata dan tidak bisa berfungsi sebagai cara untuk mencapai sasaran perusahaan sehingga diperlukan suatu cara bisnis tertentu untuk mencapai sasaran perusahaan.
3. Masih mengandung unsur keberuntungan (tinggi rendahnya EVA dapat dipengaruhi oleh gejolak pasar modal).
4. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.

2.10 Return On Invested Capital (ROIC)

Menurut Fidianti (2011) ROIC merupakan perbandingan laba bersih operasi perusahaan dengan modal yang diinvestasikan. Hasil perbandingan itu dapat memberikan gambaran seberapa baik suatu perusahaan menggunakan uangnya untuk bisa menghasilkan keuntungan. Modal yang diinvestasikan bisa berupa bangunan, proyek, mesin, perusahaan lain, dll.

2.11 Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (Weighted Average Cost of Capital/WACC)

Menurut Suharjo (2001) biaya modal rata-rata tertimbang merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri yang menggambarkan tingkat investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Biaya modal yang digunakan, baik untuk perusahaan maupun proyek khusus, adalah biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal rata-rata tertimbang dapat dihitung dengan menggunakan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*). Ada beberapa komponen dari biaya rata-rata tertimbang antara lain:

- a. Biaya utang (*cost of debt*)
- b. Biaya saham preferen (*cost of preferred stock*)
- c. Biaya ekuitas biasa (*cost of common equity*)

Adapun untuk konsep biaya utang itu sendiri ada dua macam, yaitu biaya utang sebelum pajak dan biaya utang setelah pajak. Biaya utang sebelum pajak dapat ditentukan dengan menghitung tingkat hasil internal atas arus kas surat-surat obligasi. Sedangkan untuk biaya utang setelah pajak dapat dihitung dengan mengalikan biaya utang sebelum pajak dengan tingkat pajak marginal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal adalah besar kecilnya modal baik untuk perusahaan maupun proyek khusus dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

- a. Kondisi ekonomi umum (*general economic condition*)
- b. Kondisi pasar (*market condition*)

- c. Keputusan operasi dan pembelanjaan (*operating and financing decisions*)
- d. Jumlah pembelanjaan (*amount of financing*)

2.12 Penelitian Terdahulu

Ayub (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa penilaian keuangan perusahaan dengan metode EVA dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak manajemen khususnya keputusan di bidang keuangan perusahaan karena nilai tambah ekonominya terhadap perusahaan berpengaruh positif.

Fidianti (2011) juga melakukan penelitian untuk menguji pertambahan nilai ekonomi perusahaan selama 5 tahun dan hasilnya menyatakan hanya 1 tahun yang menunjukkan hasil negatif sedangkan 4 tahun lainnya menunjukkan hasil EVA yang positif.

Kuncahyadi (2009) dalam penelitiannya mengenai EVA terhadap dua perusahaan menemukan hasil yang menunjukkan EVA yang positif dan negatif. Kuncahyadi menyarankan agar perusahaan melakukan pengawasan terhadap biaya modal dan berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur dan komposisi modal.

Suharjo (2001) melakukan penelitian dengan metode analisis regresi dan memperoleh hasil bahwa pada saat perusahaan dilanda krisis, dalam hal ini dipengaruhi krisis moneter 1998, EVA secara statistik tidak signifikan dalam menjelaskan pengembalian saham (EVA negatif), tetapi kinerja keuangan seperti EPS dan ROI memiliki kolerasi yg lebih dekat dalam mengukur pengembalian saham.

Sundari (2012) dalam penelitiannya menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode ratio profitabilitas dan metode *Economic Value Added* menemukan bahwa perusahaan mengalami peningkatan. Pada perhitungan yang menggunakan *ratio profitabilitas* perusahaan dalam keadaan cukup baik atau *profitabel*, karena dapat memberikan laba yang cukup baik bagi perusahaan dan investor. Begitu juga pada penilaian kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), hasil analisis menunjukkan hasil yang positif maka manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor. Sundari menyimpulkan bahwa metode rasio keuangan khususnya *ratio profitabilitas* dan metode *economic value added* dapat diterapkan secara bersamaan. Ratio profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan secara historis, sedangkan metode *economic value added* dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai dari aktivitas atau strategi manajemen.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu mengenai *Economic Value Added* (EVA)

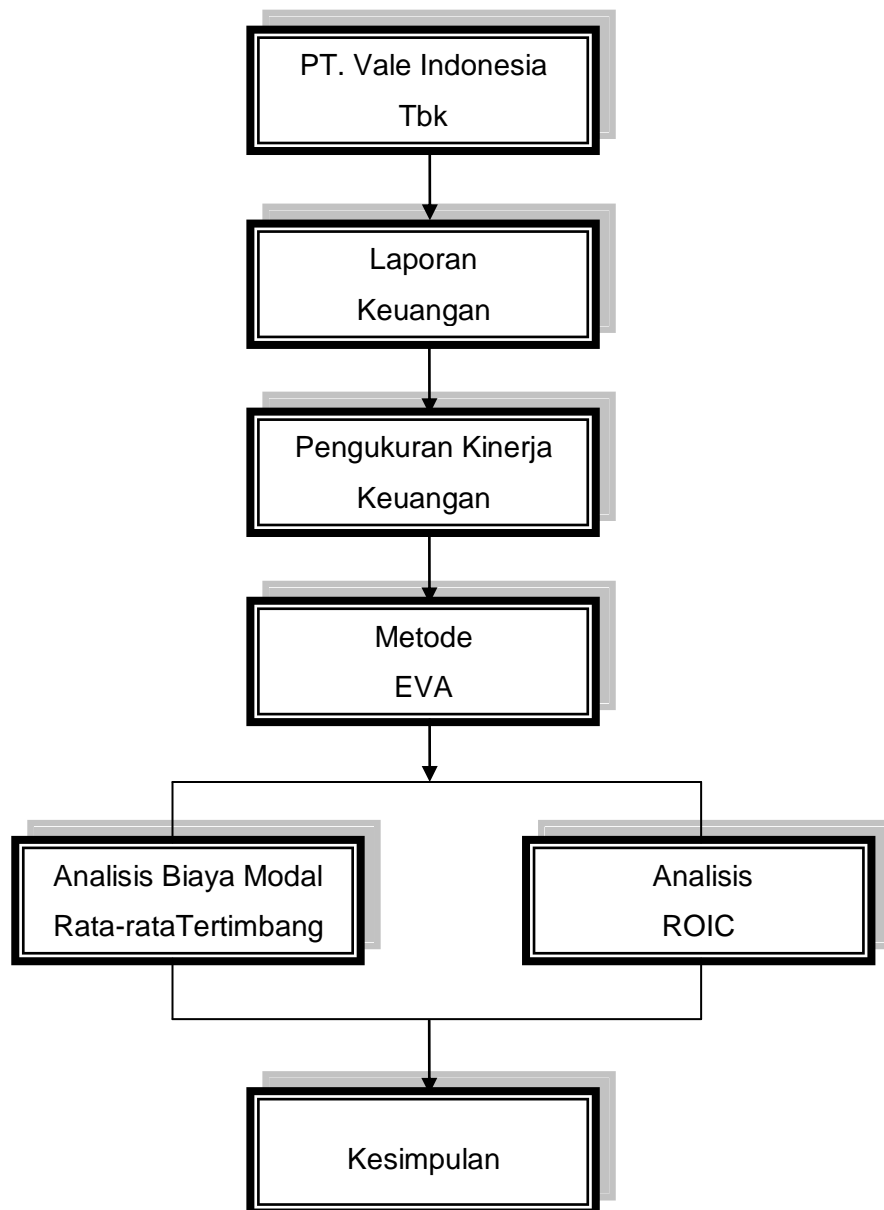
No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ayub	2011	Laporan keuangan, kinerja keuangan, EVA, NOPAT, WACC	Kuantitatif deskriptif	Penilaian keuangan perusahaan dengan metode EVA dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan karena nilai tambah ekonominya positif
2.	Fidianti	2011	EVA, WACC, ROIC, NOPAT	Kuantitatif deskriptif	Analisis EVA menunjukkan hasil yang positif, kecuali pada tahun 2010
3.	Kuncahyadi	2009	Biaya modal hutang, biaya modal saham, struktur modal, WACC, EVA	Komparatif deskriptif	Analisis EVA menunjukkan hasil positif dan negatif
4.	Suharjo	2001	EPS, ROI, ROE, EVA	Regresi	Pada saat perusahaan dilanda krisis (dipengaruhi krisis moneter 1998) EVA secara statistik tidak signifikan dalam menjelaskan pengembalian saham (EVA negatif), tetapi kinerja keuangan seperti EPS dan ROI memiliki kolerasi yg lebih dekat dalam mengukur pengembalian saham
5.	Sundari	2012	ROA, ROE, gross profit margin, net profit margin, total assets turn over dan EVA	Komparatif deskriptif	Hasil analisis <i>ratio profitabilitas</i> perusahaan dalam keadaan cukup baik begitupun dengan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) juga menunjukkan hasil yang positif.

Sumber : Data (diolah)

2.13 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersifat *historis* dan menyeluruh, sebagai suatu laporan kemajuan dari laporan keuangan yang berisi data-data serta dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan saat itu.

Kinerja keuangan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hasil yang diukur dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Salah satu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah metode *Economic Value Added* (EVA). Metode ini mengukur kinerja dengan menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. Adapun indikator dalam pengukuran EVA yaitu WACC dan ROIC. Untuk lebih jelasnya berikut kerangka pikir yang disajikan penulis dalam bentuk gambar :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.14 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Maka, berdasarkan masalah dan berbagai acuan teori yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Diduga bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk. dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) meningkat setiap tahunnya.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif, yang disusun berdasarkan laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk. dan memiliki laporan keuangan publikasi dari tahun 2008 sampai tahun 2012.

Dilihat dari jenis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh diolah dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, dan mengintepretasikan data yang berupa angka-angka.

3.2 Tempat dan Waktu

Adapun Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yaitu PT. Vale Indonesia Tbk. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 s/d tahun 2012. Penelitian ini dilakukan pada PT. Vale Indonesia Tbk. dengan menggunakan akses internet ke *website* perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu www.vale.com/indonesia/EN/investors/indonesia-investors/annual-report-of-pt-vale/Pages/default.aspx dan www.idx.co.id serta *link* lainnya yang relevan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Vale Indonesia Tbk. Alasan pemilihan PT Vale Indonesia Tbk.

sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, dengan pendapatan yang tinggi inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana analisis nilai kinerja keuangannya jika diukur dengan menggunakan metode EVA.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan dari tahun 2008 s/d tahun 2012 dari website PT Vale Indonesia Tbk. atau dengan kata lain data tidak diambil secara langsung dari perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan dengan mengumpulkan, mencatat dan melakukan pengkajian data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang berupa informasi tentang perusahaan dan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.
2. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat teoritis yang mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan

dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai literatur lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Yang merupakan variabel bebas dari penelitian ini adalah :

a. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

NOPAT adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam atau merupakan sejumlah laba yang dihasilkan jika organisasi tidak memiliki utang dan tidak memiliki asset finansial. Atau dengan kata lain NOPAT merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak yang diinvestasikan dan dikurangi dengan tarif pajak.

b. *Return On Invested Capital (ROIC)*

ROIC adalah perbandingan antara laba bersih operasi dengan modal yang diinvestasikan perusahaan.

c. Analisis Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat atau Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah EVA. EVA adalah metode pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut serta mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.

1. Economic Value Added (EVA)

EVA adalah metode pengukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut serta mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Stern Steward menghitung EVA dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan total biaya modal (WACC).

2. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam atau merupakan sejumlah laba yang dihasilkan jika organisasi tidak memiliki utang dan tidak memiliki asset finansial. Atau dengan kata lain NOPAT merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak yang diinvestasikan dan dikurangi dengan tarif pajak.

3. *Return On Invested Capital (ROIC)*

ROIC adalah perbandingan antara laba bersih operasi dengan modal yang diinvestasikan perusahaan.

4. Analisis Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) adalah tingkat pengembalian yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas investasi proyek untuk mempertahankan nilai pasar sahamnya.

3.7 Analisis Data

Metode analisis data dilakukan setelah data tersebut diperoleh dari penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil kesimpulan dan pemecahan terhadap masalah yang berhubungan dengan nilai tambah ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis kuantitatif, yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka, dengan menggunakan aturan sebagai berikut :

1) Analisis biaya utang (Kd) dengan rumus :

$$\text{Cost of debt (Kd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

- 2) Analisis biaya ekuitas (Ke) dengan rumus :

$$\text{Cost of equity (Ke)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) Analisis biaya modal tertimbang, analisis biaya modal dimaksudkan untuk menentukan seberapa besar biaya nyata (riil) dari penggunaan dan dari masing-masing sumber dana. Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing-masing sumber dana atau disebut biaya modal individual yang dapat dihitung satu per satu untuk setiap jenis modal. Analisis biaya modal tertimbang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{WACC (Ko)} = K_d \left(\frac{B}{B+S} \right) + K_e \left(\frac{S}{B+S} \right)$$

Dimana :

WACC (Ko) = Biaya modal rata-rata tertimbang (Ko)

Kd = Biaya modal dari hutang

S = Modal pinjaman

B = Modal sendiri

Ke = Biaya modal sendiri

- 4) Analisis NOPAT adalah suatu analisis dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak}$$

- 5) Analisis ROIC dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROIC} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Modal yang diinvestasikan}} \times 100\%$$

Dimana :

ROIC = *Return On Invested Capital*

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

6) Analisis EVA, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{Modal yang Diinvestasikan} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Dimana :

EVA = *Economic Value Added*

ROIC = *Return On Invested Capital*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

BAB IV

PROFIL PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT. Vale Indonesia Tbk.

PT Vale Indonesia Tbk. adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang sekarang telah berusia 45 tahun sejak didirikan Juli 1968 dibawah perjanjian Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia untuk mengeksplorasi, menambang, mengolah, dan memproduksi nikel di area seluas 190.510 hektar.

PT Vale Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan penghasil nikel di dunia, yang telah menyediakan lapangan kerja dan pelatihan, menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat di sekitar lingkungan tambang, menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan memberikan kontribusi dan peranan yang cukup besar bagi negara khususnya di bidang perekonomian.

PT Vale Indonesia Tbk memulai konstruksi pabrik pertama pada tahun 1973 dengan satu lini pengolahan pyrometalurgi dan fasilitas-fasilitas terkait. Kemudian pada tahun 1975, memulai konstruksi dua lini pengolahan tambahan dan satu instalasi pembangkit listrik tenaga air. PT.Vale Indonesia Tbk. memulai produksi komersial pertama pada bulan April 1978. Barulah di tahun 1993, perusahaan ini menyelesaikan perluasan fasilitas pengolahan dari kapasitas produksi tahunan nominal yang semula hanya mampu menghasilkan 36.300 metrik ton nikel dalam matte menjadi 47.600 metrik ton.

Pada tanggal 15 Januari 1996, PT. Vale Indonesia Tbk menandatangani Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya untuk mengubah dan memperpanjang kontrak tersebut dari tanggal 1 April 2008 menjadi tanggal 28

Desember 2025 (“Perjanjian Perubahan”, dan bersama dengan Kontrak Karya Awal, “Kontrak Karya”). Sesuai dengan Perjanjian Perubahan tersebut, PT. Vale Indonesia Tbk. menyelesaikan perluasan berskala besar pada tahun 1999, yang meningkatkan kapasitas terpasang tahunan dari fasilitas pengolahan menjadi 68.000 metrik ton nikel dalam matte. Selama perluasan tersebut, perusahaan menambah lini produksi keempat dan satu fasilitas pembangkit listrik tenaga air baru di Balambano. Pada tahun 2003 untuk pertama kalinya PT. Vale Indonesia Tbk. melampaui kapasitas terpasang tahunan dengan produksi sebesar 70.216 metrik ton.

PT. Vale Indonesia Tbk. memproduksi nikel dalam matte dari bijih laterit yang diolah di dalam fasilitas penambangan dan pengolahan terpadu dekat Soroako di Pulau Sulawesi. Nikel dalam matte merupakan produk setengah jadi dengan kandungan rata-rata 78% nikel dan 20% sulfur. Seluruh hasil produksi perusahaan dijual dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang. Kekuatan daya saing PT. Vale Indonesia Tbk. terletak pada cadangan bijih yang berlimpah, tenaga kerja yang terampil dan terlatih baik, dan pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah.

Berikut ini visi dan misi perusahaan :

Visi : Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja kepedulian terhadap manusia dan alam.

Misi : Mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.

Adapun nilai-nilai yang dipegang oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah kepedulian terhadap manusia dan kesempurnaan, berikut penjelasannya :

1. Kepedulian terhadap manusia
 - a. Kehidupan adalah hal yang terpenting,
Keselamatan jiwa lebih penting daripada keuntungan materi semata
 - b. Menghargai karyawan,
Perusahaan membimbing dan membuka peluang bagi perkembangan individu, memberikan penghargaan terhadap prestasi seseorang tanpa memandang latar belakang mereka, mendukung keberagaman dan mengakui aspirasi serta kebutuhan individu
 - c. Menjaga kelestarian bumi,
Komitmen terhadap perkembangan masyarakat, lingkungan dan ekonomi dalam berbagai keputusan bisnis.
2. Kesempurnaan
 - a. Melakukan hal yang benar,
Mendukung kepercayaan yang didasarkan pada komunikasi yang terbuka dan jelas, bertindak adil, penuh integritas dan tunduk terhadap aturan hukum.
 - b. Bersama-sama menjadi lebih baik,
Berjuang untuk terjalinnya kerja sama, peningkatan dan inovasi yang terus-menerus, penegakan disiplin kerja untuk meningkatkan nilai-nilai jangka panjang.
 - c. Mewujudkan tujuan,

Suka tantangan, kemampuan beradaptasi, bangga atas prestasi dan apa yang telah dilakukan dalam membentuk dunia.

4.2 Struktur Organisasi PT. Vale Indonesia Tbk.

Untuk menunjang terlaksananya kegiatan dan aktivitas perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan, setiap perusahaan perlu melengkapi tugas atau pembagian kerja yang jelas dan digambarkan dalam suatu struktur atau bagan organisasi.

Dengan adanya pembagian kerja, maka setiap karyawan dapat dengan mudah mengetahui fungsi dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan kepadanya, demikian pula batasan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga tidak mudah menimbulkan konflik baik antara pribadi maupun kelompok unit.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah skema/bagan struktur perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk. tahun 2012 :

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Laporan Keuangan

Orientasi utama yang ingin di capai setiap perusahaan adalah laba, dan salah satu cara untuk dapat mengetahuinya adalah dengan dengan mengukur kinerja keuangannya berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bahan informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari hasil operasional yang dilakukan.

Berkaitan dengan pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, maka objek yang diteliti adalah PT Vale Indonesia Tbk. yang bergerak di bidang pertambangan, sehingga perlu dilakukan analisis dengan pendekatan EVA terhadap laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir (tahun 2008 s/d tahun 2012).

5.2 Analisis Biaya Modal

Modal merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal yang digunakan dapat dipenuhi dari pemilik perusahaan, berupa modal sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. Konsep analisis modal ini digunakan untuk dapat menentukan seberapa besar biaya riil yang harus ditanggung perusahaan dalam memperoleh dana dari suatu sumber.

Perusahaan yang menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC (*weighted average cost of capital*) dari seluruh modal yang digunakan. Sebelum

membahas lebih jauh mengenai biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, terlebih dahulu akan disajikan data beban bunga PT Vale Indonesia Tbk. yang dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1 Beban Bunga Pada PT. Vale Indonesia Tbk.

Periode 2008-2012 (dalam ribuan Dollar AS)

Tahun	Beban Bunga
2008	605
2009	190
2010	4
2011	5.388
2012	15.485

Sumber : Data *Annual Report* PT. Vale Indonesia Tbk. (diolah)

Berdasarkan data keuangan pada tabel di atas mengenai nilai beban bunga perusahaan per 01 Januari 2008 s/d 31 Desember 2012, nilai beban keuangan perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan berarti, dimana beban bunga untuk tahun 2008 sebesar \$ 605, tahun 2009 sebesar \$ 190, tahun 2010 sebesar \$ 4, tahun 2011 sebesar \$ 5.388 dan tahun 2012 sebesar \$ 15.485.

Dari data tersebut di atas, maka selanjutnya dapat disajikan perhitungan biaya modal pinjaman, sebagai berikut :

1) Perhitungan Biaya Modal dari Hutang

Adapun perhitungan biaya modal dari hutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya modal dari hutang (Kd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Berikut uraian perhitungan biaya modal dari hutang tahun 2008 s/d tahun 2012 :

a. Tahun 2008

Perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2008 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{605}{321.700} \times 100\% \\ &= 0,18\%\end{aligned}$$

$$\text{Biaya modal dari hutang setelah pajak} = 0,0018 \times (1-0,15) = 0,15\%$$

b. Tahun 2009

Perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2009 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{190}{456.694} \times 100\% \\ &= 0,04\%\end{aligned}$$

$$\text{Biaya modal dari hutang setelah pajak} = 0,0004 \times (1-0,15) = 0,34\%$$

c. Tahun 2010

Perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2010 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{4}{510.395} \times 100\% \\ &= 0,0007\%\end{aligned}$$

$$\text{Biaya modal dari hutang setelah pajak} = 0,000007 \times (1-0,15) = 0,0006\%$$

d. Tahun 2011

Perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2011 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{5.388}{652.193} \times 100\% \\ &= 0,83\%\end{aligned}$$

$$\text{Biaya modal dari hutang setelah pajak} = 0,0083 \times (1-0,15) = 0,71\%$$

e. Tahun 2012

Perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2012 dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{15.485}{611.646} \times 100\% \\ &= 2,53\%\end{aligned}$$

$$\text{Biaya modal dari hutang setelah pajak} = 0,0253 \times (1-0,15) = 2,15\%$$

2) Perhitungan Biaya Modal Sendiri

Adapun perhitungan biaya modal sendiri pada PT. Vale Indonesia Tbk. dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya modal sendiri (Ke)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut uraian perhitungan biaya modal sendiri dari tahun 2008 s/d tahun 2012 :

a. Tahun 2008

Perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2008 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{359.316}{1.520.884} \times 100\% \\ &= 23,62\%\end{aligned}$$

b. Tahun 2009

Perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2009 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{170.417}{1.581.306} \times 100\% \\ &= 10,77\%\end{aligned}$$

c. Tahun 2010

Perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2010 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{437.363}{1.679.840} \times 100\% \\ &= 26,03\%\end{aligned}$$

d. Tahun 2011

Perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{333.763}{1.769.169} \times 100\% \\ &= 18,86\%\end{aligned}$$

e. Tahun 2012

Perhitungan biaya modal sendiri untuk tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{62.757}{1.721.434} \times 100\% \\ &= 3,64\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan biaya modal dari hutang dan biaya modal sendiri, maka dapat ditentukan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut :

$$WACC (K_o) = K_d \left(\frac{B}{B+S} \right) + K_e \left(\frac{S}{B+S} \right)$$

Dimana :

WACC (Ko) = Biaya modal rata-rata tertimbang (Ko)

Kd = Biaya modal dari hutang

S = Modal pinjaman

B = Modal sendiri

Ke = Biaya modal sendiri

Berikut uraian perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang dari tahun 2008 s/d tahun 2012.

1. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2008

Adapun perhitungan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2008 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 0,0015 \left(\frac{136.413}{136.413+219.994} \right) + 0,2362 \left(\frac{219.994}{136.413+219.994} \right)$$

$$K_o = 0,00057 + 0,14579$$

$$K_o = 0,14636 \text{ atau } 14,63\%$$

2. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2009

Adapun perhitungan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2009 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 0,0034 \left(\frac{136.413}{136.413+369.732} \right) + 0,1077 \left(\frac{369.732}{136.413+369.732} \right)$$

$$K_o = 0,00091 + 0,07867$$

$$K_o = 0,07958 \text{ atau } 7,95\%$$

3. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2010

Adapun perhitungan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2010 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Ko = 0,000006 \left(\frac{136.413}{136.413+352.298} \right) + 0,260300 \left(\frac{352.298}{136.413+352.298} \right)$$

$$Ko = 0,0000016 + 0,1876429$$

$$Ko = 0,1876445 \text{ atau } 18,76\%$$

4. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2011

Adapun perhitungan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Ko = 0,0071 \left(\frac{136.413}{136.413+473.375} \right) + 0,1886 \left(\frac{473.375}{136.413+473.375} \right)$$

$$Ko = 0,00158 + 0,14640$$

$$Ko = 0,14798 \text{ atau } 14,79\%$$

5. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2012

Adapun perhitungan besarnya biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Ko = 0,0215 \left(\frac{136.413}{136.413+445.981} \right) + 0,0364 \left(\frac{445.981}{136.413+445.981} \right)$$

$$Ko = 0,00503 + 0,02787$$

$$Ko = 0,0329 \text{ atau } 3,29\%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan mengenai biaya modal rata-rata tertimbang dari tahun 2008 s/d tahun 2012 disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Biaya Modal Pada PT. Vale Indonesia Tbk.

Periode 2008-2012 (dalam ribuan Dollar AS)

Tahun	Biaya Modal Dari Hutang (Kd) Setelah pajak	Biaya Ekuitas (Ke)	Biaya Modal Rata- Rata Tertimbang (Ko)
2008	0,15	23,62	14,63
2009	0,34	10,77	7,95
2010	0,0006	26,03	18,76
2011	0,71	18,86	14,79
2012	2,15	3,64	3,29
Rata-rata	0,67	16,58	11,88

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas yakni mengenai besarnya perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang dari tahun 2008 s/d tahun 2012, nampak bahwa biaya modal dari hutang (Kd) rata-rata sebesar 0,67%, biaya modal sendiri (Ke) rata-rata sebesar 16,58%, dan biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 11,88% setiap tahunnya, sehingga dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir nilai biaya modal rata-rata tertimbang berfluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh nilai laba perusahaan yang juga berfluktuasi.

5.3 Analisis *Return on Investment Capital* (ROIC)

Untuk mempertahankan kelangsungan atau kontinuitas sebuah perusahaan, maka salah satu upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan kontribusi labanya. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi mengenai tingkat laba yang dicapai. Penilaian tingkat laba perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan ROIC (*Return On Investment Capital*). Namun, sebelum dilakukan analisis ROIC, terlebih dahulu akan ditentukan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan (NOPAT) yang disajikan pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 Besarnya Tingkat Keuntungan (Return)

Dari Modal Yang Diinvestasikan (NOPAT)

Tahun	EBIT (ribuan \$)	Pajak (ribuan \$)	NOPAT (ribuan \$)
2008	463.857	103.936	359.921
2009	236.894	66.287	170.607
2010	581.347	143.980	437.367
2011	457.710	118.559	339.151
2012	106.908	23.929	82.979

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan nilai NOPAT dalam 5 tahun terakhir, maka dapat ditentukan nilai ROIC untuk tahun 2008 s/d tahun 2012 adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROIC} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Jumlah Modal yang Diinvestasikan}} \times 100\%$$

1. Tahun 2008

Besarnya ROIC untuk tahun 2008 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{ROIC} &= \frac{359.921}{1.842.584} \times 100\% \\ &= 19,53\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2009

Besarnya ROIC untuk tahun 2009 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{ROIC} &= \frac{170.607}{2.038.000} \times 100\% \\ &= 8,37\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2010

Besarnya ROIC untuk tahun 2010 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned}\text{ROIC} &= \frac{437.367}{2.190.235} \times 100\% \\ &= 19,96\%\end{aligned}$$

4. Tahun 2011

Besarnya ROIC untuk tahun 2011 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned}\text{ROIC} &= \frac{339.151}{2.421.362} \times 100\% \\ &= 14\%\end{aligned}$$

5. Tahun 2012

Besarnya ROIC untuk tahun 2012 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned}\text{ROIC} &= \frac{82.979}{2.333.080} \times 100\% \\ &= 3,55\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditentukan selisih ROIC dan WACC yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.4 Besarnya ROIC dan WACC

Tahun 2008 s/d 2012

Tahun	ROIC (%)	WACC (%)	Selisih (%)
2008	19,53	14,63	+ 4,9

2009	8,37	7,95	+ 0,42
2010	19,96	18,76	+ 1,2
2011	14	14,79	- 0,79
2012	3,55	3,29	+ 0,26
Rata-rata	13,08	11,88	+ 1,19

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 5.4 yakni perbandingan ROIC dan WACC terlihat adanya selisih yang positif, hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan ROIC pertahun sebesar 13,08%, kemudian rata-rata biaya modal tertimbang (WACC) pertahun sebesar 11,88%, dengan selisih yang rata-rata pertahun adalah sebesar + 1,19%, sehingga dengan adanya hasil rata-rata selisih yang positif maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT Vale Indonesia Tbk. dalam memproduksi dan mengelolah pertambangan nikel dapat memberikan tambahan ekonomis dari pengelolaan usaha yang dijalankan.

5.4 Analisis Nilai Keuangan perusahaan dengan Metode EVA (*Economic Value Added*)

Metode EVA adalah metode pengukuran kinerja keuangan yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah. Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan PT Vale Indonesia Tbk. dapat dilakukan menggunakan metode EVA dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{Modal yang diinvestasikan} \times (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Berdasarkan persamaan rumus tersebut di atas, maka dapat dilakukan analisis Economic Value Added perusahaan dari tahun 2008 s/d tahun 2012 dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Tahun 2008

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2008 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 1.842.584 \times (19,53 - 14,63) \\ &= 90.286,62 \end{aligned}$$

2. Tahun 2009

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2009 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 2.038.000 \times (8,37 - 7,95) \\ &= 8.559,6 \end{aligned}$$

3. Tahun 2010

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2010 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 2.190.235 \times (19,96 - 18,76) \\ &= 26.282,82 \end{aligned}$$

4. Tahun 2011

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 2.421.362 \times (14 - 14,79) \\ &= 19.128,76 \end{aligned}$$

5. Tahun 2012

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= 2.333.080 \times (3,55 - 3,29) \\ &= 6.066,01 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka selanjutnya akan disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Nilai Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA

Pada PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2008 s/d 2012

Tahun	Modal yang diinvestasikan (ribuan \$)	ROIC (%)	WACC (%)	Nilai keuangan perusahaan dengan metode EVA
-------	---------------------------------------	----------	----------	---

2008	1.842.584	19,53	14,63	90.286,62
2009	2.038.000	8,37	7,95	8.559,6
2010	2.190.235	19,96	18,76	26.282,82
2011	2.421.362	14	14,79	(19.128,76)
2012	2.333.080	3,55	3,29	6.066,01
Rata-rata	2.165.052,2	13,08	11,88	22.413,26

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan hasil perhitungan nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA, Nampak bahwa nilai keuangan perusahaan pada tahun 2008 s/d tahun 2012 berfluktuasi, yaitu dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan nilai dari \$ 90.286,62 menjadi \$ 8.559,6 , dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan nilai dari \$ 8.559,6 menjadi \$ 26.282,82 , dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan nilai dari \$ 26.282,82 menjadi (\$ 19.128,76) hasil ini menunjukkan EVA yang negatif, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 kembali mengalami peningkatan nilai dari (\$ 19.128,76) menjadi \$ 6.066,01.

Pada tahun 2011 menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan pendekatan EVA adalah negatif. Salah satu faktor penyebabnya karena beban biaya modal (WACC) yang ditanggung PT Vale Indonesia Tbk. lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat perolehan laba (ROIC) yang dicapai oleh perusahaan.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perbandingan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan EVA (Economic Value Added).

Tabel 5.6 Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Hasil Penelitian

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ayub	2011	Laporan keuangan, kinerja keuangan, EVA, NOPAT, WACC	Kuantitatif deskriptif	Penilaian keuangan perusahaan dengan metode EVA dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan karena nilai tambah ekonominya positif
2.	Fidianti	2011	EVA, WACC, ROIC, NOPAT	Kuantitatif deskriptif	Analisis EVA menunjukkan hasil yang positif, kecuali pada tahun 2010
3.	Kuncahyadi	2009	Biaya modal hutang, biaya modal saham, struktur modal, WACC, EVA	Komparatif deskriptif	Analisis EVA menunjukan hasil positif dan negatif
No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Suharjo	2001	EPS, ROI, ROE, EVA	Regresi	Pada saat perusahaan dilanda krisis (dipengaruhi krisis moneter 1998) EVA secara statistik tidak signifikan dalam menjelaskan pengembalian saham (EVA negatif), tetapi kinerja keuangan seperti EPS dan ROI memiliki kolerasi yg lebih dekat dalam mengukur pengembalian saham
5.	Sundari	2012	ROA, ROE, gross profit margin, net profit margin, total assets turn over dan EVA	Komparatif deskriptif	Hasil analisis <i>ratio profitabilitas</i> perusahaan dalam keadaan cukup baik begitupun dengan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) juga menunjukkan hasil yang positif.

Hasil Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Natalia Daud Songli	2013	EVA, WACC, ROIC, NOPAT	Kuantitatif deskriptif	Analisis EVA pada PT Vale Indonesia Tbk. menunjukkan hasil yang positif, kecuali pada tahun 2011 karena beban biaya modal (WACC) di tahun 2011 lebih rendah jika dibandingkan dengan perolehan laba (ROIC).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan hasil analisis mengenai penilaian kinerja keuangan pada PT Vale Indonesia Tbk. dengan menggunakan pendekatan EVA, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis nilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan EVA dalam 5 tahun terakhir pada PT Vale Indonesia Tbk. menunjukkan hasil yang positif, kecuali tahun 2011. Nilai keuangan perusahaan pada tahun 2011 belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) karena beban biaya modal (WACC) yang ditanggung PT Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2011 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat perolehan laba (ROIC) yang diperoleh. Hal ini menunjukkan nilai $EVA < 0$. Namun dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih baik karena selisih nilai rata-rata antara tingkat pengembalian investasi dan biaya modal menunjukkan hasil yang positif.

6.2 Saran-saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka selanjutnya dapat diberikan saran sebagai bahan masukan bagi PT Vale Indonesia Tbk. yaitu agar perusahaan memperhatikan efektivitas dalam penggunaan modalnya, misalnya dengan memotong biaya-biaya yang dianggap tidak perlu, menaikkan volume penjualan, dan bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas atau tingkat perolehan labanya dibandingkan dengan biaya modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan; Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ayub, Muhammad. 2011. *Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA pada PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo di Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Deanta. 2009. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fabozzi, Frank L. 2000. *Manajemen Investasi*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Fidianti, Risky. 2011. *Analisis Penilaian Keuangan dengan Pendekatan EVA pada PT. Sumber Batu Gowa di Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Fahmi, Irham. 2011a. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011b. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncahyadi, Muhammad. 2009. *Analisis EVA (Economic Value Added) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Komparatif Pada PT. Aqua Golden Missisipi Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri.
- Martono dan Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekanisa.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMD YKPM.

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Sya'riyyah Modern*. Yogyakarta: Andi.

Rodoni, Ahmad. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

S.R, Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Suharjo, Heri. 2001. *Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Metode Alternatif Penilaian Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Pengembalian Saham (Studi pada Industri Manufaktur di BEJ)*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Sundari, Ema. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk. Menggunakan Metode Ratio Profitabilitas dan Metode Economic Value Added*. Jurnal tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Supangkat, Harry. 2003. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. Fred dan Copeland E.T. 1995. *Managerial Finance*. Terjemahan Jaka Warsono & Kibrandoko 1992. Jakarta: Binarupa Aksara.

Wild, John J. et al. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Natalia Daud Songli
Tempat, Tanggal Lahir : Wawondula, 13 Desember 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Dirgantara No. 110E, Makassar
Telpon Rumah dan HP : 081355737364
Alamat *E-mail* : natalia_daudsongli@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
 1. TK Bina Kasih Wawondula 1996 - 1997
 2. SD Negeri 223 Wawondula 1997 - 2003
 3. SMP YPS Singkole Sorowako 2003 - 2006
 4. SMA YPS Sorowako 2006 - 2009
 5. Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar 2009 - 2013
- Pendidikan Nonformal / Pelatihan
 1. *Basic Study Skill Training, Hasanuddin University* (2009)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 16 September 2013

Natalia Daud Songli

LAMPIRAN 2

**Neraca PT Vale Indonesia
Tbk.**

Tahun 2008-2012

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	166,107	261,050	404,129	399,155	172,239
Kas yang dibatasi penggunaannya				17,464	17,333
Piutang usaha					
` Pihak-pihak berelasi	63,566	97,752	124,061	66,013	112,640
Piutang lainnya	7,007	8,310	10,893	9,328	
Piutang pajak	82,580	132,695	63,858	120,550	
Persediaan	147,015	117,649	101,986	163,271	152,849
Pajak dibayar dimuka					
` Pajak penghasilan badan					45,289
` Pajak lainnya					44,333
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	31,146	11,780	6,768	4,741	9,659
Aset keuangan lancar lainnya					10,548
Jumlah aset lancar	497,421	629,236	711,695	780,522	564,890
ASET TIDAK LANCAR					
Kas yang dibatasi penggunaannya			1,211		
Pajak dibayar dimuka					
` Pajak penghasilan badan					79,668
` Pajak lainnya				45,782	47,217
Piutang non-usaha					
` Pihak-pihak berelasi					111
Aset tetap	1,336,122	1,379,103	1,464,508	1,579,351	1,624,517
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9,041	29,661	12,821	15,707	16,623
Jumlah aset tidak lancar	1,345,163	1,408,764	1,478,540	1,640,840	1,768,190
JUMLAH ASET	1,842,584	2,038,000	2,190,235	2,421,362	2,333,080
LIABILITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha					
` Pihak-pihak berelasi	5,527	4,307	8,556	6,427	10,888

` Pihak ketiga	38,972	28,597	32,864	77,724	68,171
Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
Akrual/Biaya yang masih harus dibayar	35,276	29,969	43,069	36,006	31,614
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek					12,914
Utang pajak	5,740	8,712	49,416	6,487	4,654
Bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang	6,017	1,708		37,500	35,643
Bagian lancar atas liabilitas imbalan pascakerja					345
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham					14
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	10,174	13,669	24,192	14,674	1,422
Jumlah liabilitas jangka pendek	101,706	86,962	158,097	178,818	165,665
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pinjaman bank jangka panjang	1,708	150,000	140,561	254,653	219,991
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang	2,192	2,452	3,235	11,726	21,875
Liabilitas pajak tangguhan	179,569	182,762	171,931	167,191	162,005
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	36,525	34,518	36,571	39,805	42,110
Jumlah liabilitas jangka panjang	219,994	369,732	352,298	473,375	445,981
JUMLAH LIABILITAS	321,700	456,694	510,395	652,193	611,646
EKUITAS					
Modal saham	136,413	136,413	136,413	136,413	136,413
Tambahan modal disetor	227,760	227,760	227,760	227,760	277,760
Cadangan jaminan reklamasi	26,875	24,344	16,854	12,641	
Cadangan umum	5,342	5,342	5,342	5,342	
Saldo laba					
` Dicadangkan	1,074,494	1,137,447	1,243,417	1,337,013	12,925
` Belum dicadangkan					1,294,336
Jumlah ekuitas	1,520,884	1,581,306	1,679,840	1,769,169	1,721,434
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,842,584	2,038,000	2,190,235	2,421,362	2,333,080

LAMPIRAN 3

Laporan Laba/Rugi

Tahun 2008-2012

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Penjualan	1,312,097	760,952	1,276,323	1,242,555	967,327
Harga pokok penjualan	808,472	516,059	652,245	728,636	800,622
Laba kotor	503,625	244,893	624,078	513,919	166,705
Beban penjualan, umum, dan administrasi	25,367	13,018	27,704	28,981	12,613
Beban pengembangan proyek				29,391	47,748
Beban bunga	-605	-190	-4	-5,388	-15,485
Laba usaha	478,258	231,875	596,374	457,710	106,908
Laba/rugi selisih kurs	-2,211	-680	10,351	-5,134	
(Pemulihan)/penyisihan untuk bahan pembantu usaha, bersih	-377	-2,872	-1,201	-1,442	
Pendapatan keuangan	5,448	358	737	-857	-564
Rugi pelepasan aset tetap	-4,133	-1,182	-1,529	116	
Lainnya, bersih	13,128	9,395	-23,385	5,154	
Laba sebelum pajak penghasilan	463,252	236,704	581,343	452,322	91,423
Beban pajak penghasilan	103,936	66,287	143,980	118,559	23,929
Laba tahun berjalan				333,763	67,494
Pendapatan komprehensif lain					4,737
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	359,316	170,417	437,363	333,763	62,757
Laba komprehensif per saham dasar (dalam Dollar AS)	0.04	0.02	0.044	0.034	0.007

LAMPIRAN 4

Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)					
PT. Vale Indonesia Tbk. 2008 s/d 2012					
Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Biaya Modal Dari Hutang (x)	0.0015	0.0034	0.000006	0.0071	0.0215
<u>Modal Sendiri</u>	<u>136413</u>	<u>136413</u>	<u>136413</u>	<u>136413</u>	<u>136413</u>
Modal Sendiri + Modal Pinjaman	136413+219994	136413+369732	136413+352298	136413+473375	136413+445981
Total	0.00057	0.00091	0.0000016	0.00158	0.00503
Biaya Modal Sendiri (+)	0.2362	0.1077	0.2603	0.1886	0.0364
<u>Modal Pinjaman</u>	<u>219994</u>	<u>369732</u>	<u>352298</u>	<u>473375</u>	<u>445981</u>
Modal Sendiri + Modal Pinjaman	136413+219994	136413+369732	136413+352298	136413+473375	136413+445981
Total	0.14579	0.07867	0.1876429	0.1464	0.02787
WACC	0.14636 atau 14.63%	0.07958 atau 7.95%	0.1876445 atau 18.76%	0.14798 atau 14.79%	0.0329 atau 3.29%

LAMPIRAN 5

Perhitungan <i>Return on Investment Capital</i> (ROIC)					
PT. Vale Indonesia Tbk. 2008 s/d 2012					
Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
NOPAT	359921	170607	437367	339151	82979
(/) Jumlah Modal yang Diinvestasikan	1842584	2038000	2190235	2421362	2333080
(x) 100%	0.1953349	0.083713	0.1996895	0.1400662	0.355663
ROIC	19.53%	8.37%	19.96%	14%	3.55%

LAMPIRAN 6

Perhitungan Economic Value Added (EVA)					
PT. Vale Indonesia Tbk. 2008 s/d 2012					
Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Modal yang diinvestasikan	1842584	2038000	2190235	2421362	2333080
(x) ROIC - WACC	19.53 - 14.63	8.37 - 7.95	19.96 - 18.76	14 - 14.79	3.55 - 3.29
EVA	90286.62	8559.6	26282.82	-19128.76	6066.01